

**PRAKTIK SOSIAL NORMAN FAIRCLOUGH  
DALAM KUMPULAN CERPEN *LELUCON PARA KORUPTOR*  
KARYA AGUS NOOR**

**Indayani<sup>1)\*</sup>, Fitriatul<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

<sup>2)</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

\*email koresponden, [indayani@unipasby.ac.id](mailto:indayani@unipasby.ac.id)<sup>1</sup>, [fitriatulizzal@gmail.com](mailto:fitriatulizzal@gmail.com)<sup>2</sup>

*Diterima: 09 April 2023*

*Direvisi: 18 April 2023*

*Disetujui: 26 April 2023*

**ABSTRAK**

*Dalam kumpulan cerpennya, praktik sosial Lelucon Para Koruptor karya Agus Noor. Norman Fairclough, seorang analis wacana kritis, menyelidiki analisis teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian praktik sosial. Meskipun analisis wacana deskriptif menganggap wacana sebagai realitas teks bahasa, analisis wacana kritis sering dianggap bertentangan dengannya. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan cerpen ini adalah karena mengangkat isu korupsi di bangsa ini, bercerita dengan cara yang unik, dan menunjukkan bagaimana kelompok sosial yang berbeda berjuang mempertahankan ideologi mereka, menegakkan supremasi hukum ketika itu dilanggar, dan mengakhiri penyalahgunaan kekuasaan yang telah lama diterima sebagai fakta kehidupan sosial sehari-hari. Analisis wacana kritis adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini berfokus pada detail linguistik dan situasi yang terkait dengan detail yang berkaitan dengan konten cerita pendek. Interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis adalah dua gagasan utama dalam studi hermeneutika. Kumpulan cerpen Lelucon Para Koruptor karya Agus Noor dijadikan sebagai sumber data penelitian. Dokumentasi melengkapi data penelitian. Komponen praktik sosial dipisahkan menjadi tiga bagian: situasional, institusional, dan sosial, yang menilai kesesuaian situasi dan hubungan antara lingkungan tertentu, pengaruh institusional, dan cita-cita yang berlaku di masyarakat. Sesuai temuan studi yang dimuat dalam kumpulan cerpen Lelucon Para Koruptor, yang meliputi kemiskinan (kekurangan akses terhadap pangan, sandang, dan kasih sayang orang tua), kriminalitas, disfungsi keluarga, politik, dan korupsi. Kumpulan cerpen ini menggunakan cara penyampaian yang sinis, interpretatif, dan kocak, baik secara langsung maupun tidak langsung.*

**Kata kunci:** *Praktik Sosial, Cerpen, dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.*

**PENDAHULUAN**

Asumsi tersirat dikomunikasikan melalui bahasa yang digunakan seseorang. Asumsi itu adalah ideologi para pengguna bahasa itu sendiri. Ideologi berkaitan sangat erat dengan kekuasaan karena bentuk asli dari asumsi ideologis itu tersirat dalam konvensi atau tradisi tertentu. Analisis wacana kritis, menurut Fairclough dan Wodak (dalam Eriyanto, 2012), mengkaji wacana penggunaan bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai salah satu jenis

aktivitas sosial. Keduanya berpendapat bahwa analisis wacana kritis mengeksplorasi kelompok sosial melalui bahasa.

Menurut Fairclough (dalam Munfarida, 2014), analisis banyak linguis terhadap teks tidak memadai karena tidak menggali lebih jauh atau lebih dalam untuk mengungkapkan konteks sosio-kultural yang melahirkan teks. Upaya Norman Fairclough untuk menggabungkan teori linguistik dan sosial (wacana) akhirnya mengarah pada perkembangan linguistik kritis. Kombinasi ini membantu dalam memahami kekuatan ideologis yang bekerja dalam teks serta dinamika kekuatan di dalamnya. Fairclough (dalam Darma, 2014) mengklaim bahwa AWK berkonsentrasi pada tiga level. Pertama, setiap teks melayani tiga tujuan sekaligus: analisis teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Analisis bahasa teks mengkaji hubungan antara kata dan kalimat untuk menciptakan makna serta struktur kalimat. Ini disebut sebagai praktik wacana ketika orang menulis dan membaca teks.

Praktik sosial terkait baik dengan konteks di dalam maupun di luar teks, khususnya situasi dan suasana disana. Akibatnya, ada titik perhatian dalam teks atau karya sastra yang perlu digali di mana sebuah ideologi, tentang kekuasaan, proses ketidakadilan, dan lain-lain, dibungkus dalam konteks sehingga teks itu dihasilkan. Penggalan perhatian pada teks akan mempermudah keterbacaan konteks dari hasil sebuah tulisan dihasilkan.

Cerpen adalah cerita pendek yang diceritakan persoalan peristiwa yang diperani oleh tokoh utama karya sastra berupa ini diolah dengan menjadi sebuah cerita yang padat cerita singkat ini memfokuskan persoalan permasalahan penokohan yang dilakukan secara sederhana dan juga memiliki tujuan untuk menghibur. Isi cerita pendek sama pentingnya untuk dipahami sebagai bentuk wacana. Cerpen merupakan catatan tertulis tentang pengalaman hidup manusia (Suherjanto, 2014). Cerpen adalah karya fiksi, dan dengan demikian, pesannya tersirat dan diserahkan kepada interpretasi pembaca. Untuk melihat cerpen secara kritis, salah satu caranya adalah dengan menggunakan analisis wacana kritis. Terdapat kumpulan cerita pendek yang akan diteliti dalam penelitian ini. Menggunakan kerangka analisis wacana kritis, analisis *Lelucan Para Koruptor karya Agus Noor*. Komponen pembangunan untuk narasi pendek yang kuat meliputi tema, alur cerita, latar, karakter, sudut pandang, dan gaya linguistik. Ada tiga jenis cerita pendek: cerita panjang sedang, cerita panjang sedang, dan cerita panjang (Nurgiyantoro, 2013).

Pengarang cerpen terkemuka dalam sastra Indonesia modern adalah Agus Noor. Salah satu karya Agus Noor, *Lelucan Para Koruptor*, yang terbit pertama kali pada Desember 2017 dari DIVA Publications, merupakan kumpulan cerpen. Cerpen ini berisikan sebelas judul cerpen dengan jumlah dua ratus tujuh puluh dua halaman.

Narasi singkat ini menggunakan teknik penceritaan yang tidak biasa untuk menyoroti realitas korupsi di bangsa ini. Seringkali, Agus Noor senang menggambarkan atau menceritakan kisah-kisah yang kejam, romantis, atau fantastik. Ada banyak lelucon dengan lelucon yang sangat lucu dan lucu dalam kumpulan cerpen ini. Dalam kumpulan cerpen ini, kelompok-kelompok sosial ditampilkan berjuang untuk menegakkan hukum yang tidak adil, mempertahankan ideologi mereka, dan mengakhiri penyalahgunaan kekuasaan yang telah menjadi hal biasa dalam masyarakat modern.

Analisis wacana kritis ialah upaya atau proses (dekomposisi) untuk menjelaskan suatu teks (realitas sosial) yang dicari atau diteliti oleh individu atau kelompok yang mendominasi yang cenderung memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Artinya, seseorang perlu menyadari kepentingan apa pun yang ada dalam suatu situasi (Darma, 2013). Kajian wacana kritis yang memiliki kekuasaan yang tidak setara di dalam dialog pada suatu teks yang diceritakan dan juga pedoman dalam unsur kebahasaan yang difokuskan pada wacana kritis yang juga mengembangkan suatu kebahasaan. Fairclough dan Wodak (1997) dengan praktik sosial yang mendeskripsikan suatu pembangunan analisis wacana sosial dan budaya praktik sosial berlandaskan ideologi dengan menghubungkan kelas sosial pada kali ini cerpen lelucon para koruptor karya Agus Noor yang termasuk ke dalam wacana tulis yang mengandung unsur komika dengan menceritakan seorang koruptor yang berkarakter sudah digambarkan oleh pengarang Agus Noor.

Penelitian ini berdasarkan praktik sosial Norman Fairclough yang menyangkut persoalan ideologi pada kepercayaan masyarakat. Peneliti mempunyai permasalahan yakni bagaimana praktik sosial kumpulan cerpen dalam buku *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor?. Bertujuan untuk mendeskripsikan praktik sosial kumpulan cerpen dalam buku *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor. Manfaat teoritis dan manfaat praktis ialah dua keunggulan studi dari kajian ini. Kontribusi teoretis studi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperoleh pemahaman atau informasi baru, khususnya dalam analisis wacana kritis dengan menggunakan model Norman Fairclough dalam kumpulan cerpen. Hasil praktis dari penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tentang analisis wacana kritis dalam kumpulan cerita pendek dan kemudahan dalam melakukannya.

Menumbuhkan kesadaran akan adanya relasi sosial yang eksploitatif melalui penggunaan bahasa merupakan tujuan praktis dari analisis wacana kritis. Karena sifatnya yang multidisipliner, AWK mengeksplorasi tidak hanya praktik diskursif saja, namun memasukkan aspek materi dan praktik semiotik dalam arti luas (Kristina, 2020).

Model AWK yang dikembangkan oleh Norman Fairclough pada dasarnya membagi analisis wacana menjadi tiga kategori: teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Dalam kumpulan cerpen karya Agus Noor berjudul *Lelucon Para Koruptor*, perilaku masyarakat dibahas dalam studi ini.

Sastra dalam bentuk prosa naratif dikenal dengan cerita pendek. Puisi diatur oleh aturan, sedangkan prosa adalah jenis karya sastra yang deskripsinya dibuat menggunakan bahasa yang bebas atau diperluas (Wicaksono, 2014).

(Priyatni, 2010) mengklaim bahwa cerpen merupakan salah satu jenis fiksi. Judul cerita secara akurat menggambarkan seberapa singkat peristiwa yang terungkap, isi cerita, jumlah kata yang digunakan, dan jumlah pemainnya.

Menurut Edgar Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 2010), cerpen ialah cerpen yang dapat dibaca dalam sekali duduk dengan waktu antara 30 sampai 60 menit, sedangkan novel tidak.

Cerita pendek (cerpen) ialah karya fiksi yang bersifat rekaan, naratif, atau penceritaan yang sangat ringkas, sesuai dengan uraian pendapat di atas (alurnya padat, sedangkan latar belakang dan kilas baliknya disinggung dengan santai). Cerpen biasanya memberikan alur cerita yang tidak kompleks sehingga makna cerita mudah dipahami oleh pembaca. Konflik yang terjadi pada cerpen biasanya disajikan sederhana dan tidak kompleks.

Di dalam suatu karya sastra terdapat adanya nilai-nilai yang ditemukan salah satunya seperti praktik sosial di dalam cerpen praktik sosial yang ada di dalam sebuah teks dengan menyangkut sikap ataupun sifat perilaku berupa sikap di dalam kehidupannya yang hubungannya dengan sosial antar manusia dan lain-lain menurut fairclough karakter dengan hubungan khusus praktik sosial instruksi identitas dan sosial relasi-relasi persoalan sosial dikhususkan mengenai praktik sosial dengan mengutamakan pentingnya konstruksi berupa persoalan adanya analisis wacana kritis tidak hanya berupa refleksi namun praktek sosial juga menyangkut persoalan mengenai hubungan aktif realitas.

Penulis kumpulan cerpen ini mengangkat tema-tema yang relevan dengan kehidupan masyarakat, seperti kemiskinan, keluarga berantakan, politik, korupsi, dan kriminalitas. Kumpulan cerita pendek ini dipilih sebagai subjek penelitian. Selain itu, kajian ini bertujuan untuk membantu khalayak umum memahami makna kumpulan cerpen *Lelucan Para Koruptor* karya Agus Noor. Sesuai konteks di atas, judul studi ini mengacu pada praktik sosial Norman Fairclough dalam kumpulan cerpen *Lelucan Para Koruptor* karya Agus Noor.

## **METODE PENELITIAN**

Metode analisis deskriptif digunakan dalam studi ini. Data penelitian disajikan dalam bentuk kutipan cerpen yang sesuai dengan analisis yang dievaluasi dan diambil dari kumpulan cerpen *Lelucan Para Koruptor* karya Agus Noor yang diterbitkan oleh Diva Press dan merupakan buku cetak pertama pada tahun 2017. Tiga metode untuk mengumpulkan data yang digunakan: membaca, merekam, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, peneliti mengkaji secara detail teks sastra dan mengumpulkan data berupa kutipan-kutipan cerpen *Lelucan Para Koruptor* karya Agus Noor. Pengklasifikasian data berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dalam korpus data untuk mempermudah proses analisis. Analisis data penelitian ini dengan melakukan interpretasi menurut Schleiermacher yang mempunyai dua metode interpretasi yaitu interpretasi gramatikal, dan interpretasi psikologi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelien ini terdapat sebelas praktik sosial antara lain empat situasional, dua institusional, tiga sosial. Guna mengkategorikan model analisis wacana kritis Norman Fairclough sesuai dengan teori Darma ialah tujuan kajian. Ketiga temuan studi tersebut disajikan dalam paragraf berikut.

### **1) Praktik Sosial**

Setelah itu, Fairclough membuat tiga level analisis untuk berbagai praktik sosiokultural:

### a. Situasional

Perbedaan teks bisa saja terjadi sesuai situasi yang ada dan unik. Dengan menelaah praktik-praktik sosial yang terjadi dalam konteks teks dan dipengaruhi oleh individu-individu yang terhubung langsung dengan masyarakat saat ini, dapat diketahui latar belakang atau dikenal juga sebagai kejadian-kejadian yang terkait dengan keadaan dan peristiwa yang saling terkait satu sama lain. contoh pernyataan yang merujuk pada praktik sosial secara langsung:

*“Mau tanya Pak...” “Silakan.” “Kenapa Bapak suka pakai baju putih?” “Ya biar santai ndak sumuk...” “Salah Pak. Yang benar, kalau Bapak pakai kain putih putih nanti dikira pocong.” Presiden terpingkal-pingkal. Semua tertawa.”(Noor, 2017:265).*

Situasi ini menunjukkan lelucon yang bercengkerama dengan presiden sehingga terdapat ketertarikan dan tertawa terpingkal-pingkal situasi yang menunjukkan komika lucu ini yang terdapat dalam teks cerpen

*“Sering Saksi Mata itu terlihat begitu sedih, menangis terisak-isak, seolah ia memilih mati ketimbang menjalani persidangan yang membuatnya merasa begitu tertekan.” (Noor, 2017:28).*

Kutipan tersebut menandakan bahwa adanya situasi yang unik karena saksi mata adalah seekor hewan. Batin seorang saksi yang ingin bunuh diri karena ia hanya saksi mata, yang diperlakukan seperti terdakwa. Menyaksikan Saksi Mata tersebut diperlakukan membuat siapapun menjadi geram.

### b. Institusional

Aspek institusional mengkaji institusi organisasi mempengaruhi praktik produksi wacana. Institusi yang bersangkutan juga bisa berasal dari masyarakat, artinya ideologi masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam praktik wacana.

*“Kemudian ia memahami, soal masa hukuman itu termasuk hal penting yang harus dihormati. Makin lama masa hukuman, akan makin tinggi kehormatannya. Yang lebih rendah vonis hukumannya harus menghormati yang lebih lama di atasnya. Bila lebih dari 15 tahun penjara, ibaratnya berpangkat setingkat jenderal. yang dihukum seumur hidup langsung dapat gelar jenderal Bintang Lima Anumerta. Kalau Cuma dua tiga tahun, itu kelas kopral.”  
“Jumlah yang dikorupsi juga menentukan martabat. Bung Jayus, pegawai pajak yang masih muda, tetapi dinilai miliaran, dipandang lebih terhormat ketimbang Pak Muad Arim, bupati yang sudah berumur 70 tahun, tetapi hanya kesandung uang recehan ratusan juta. “Makin banyak uang, makin terdandang*

*dan disayang. Setidaknya, makin disayang para sipir penjara” (Noor, 2017:129).*

Penjara bagi para koruptor bukanlah tempat yang akan menghilangkan kebebasannya tapi hanya berpindah tempat tinggal saja. Kita sering menyaksikan di televisi kamar tahanan koruptor sangat mewah, bisa liburan keluar negeri, dan apa pun yang diinginkannya selalu tersedia. Cerpen *Lelucon Para Koruptor* menjadikan penjara sebagai tempat bermain lelucon.

### c. Sosial

Secara sosial, budaya masyarakat mempengaruhi bagaimana wacana yang dihasilkan berkembang. Saat ini, aspek sosial yang berkaitan dengan komponen sosial di lingkungan mikro bisa menjadi isu ekonomi, berbau seperti menyindir ataupun politik. Maka dari itu dapat di kutip sebagai percakapan berikut :

*“Benar saja. Begitu kabar itu menyebar, Pak RT tergopoh-gopoh datang. Bukan untuk membantunya, melainkan menyodorkan biaya penguburan yang mesti segera disiapkan.” “Benar saja. Begitu kabar itu menyebar, Pak RT tergopoh-gopoh datang. Bukan untuk membantunya, melainkan menyodorkan biaya penguburan yang mesti segera disiapkan.” (Noor, 2017:41).*

Sifat dari kalimat di atas tidak ada rasa kemanusiaan yang ada di dalam masyarakat itu, maka dari itu kalimat tersebut tidak ada rasa kemanusiaan dalam masyarakat merupakan masalah sosial yang juga terkait dengan budaya masyarakat. Itu termasuk ke dalam hal sosial yg juga diman berhubungan dengan budaya yg berada di masyarakat.

*“Tak keliru memang, di dalam penjara ini ia bisa dengan leluasa bertemu tokoh dan pejabat, mulai dari hakim, jaksa, polisi, politisi, bankir, sampai mantan menteri. Di luar penjara belum tentu ia bisa bergaul dengan semua tokoh itu. “Di sini justru kamu punya banyak kesempatan untuk membangun koneksi,” ujar Sarusi. “Kamu pasti pernah dengar lelucon tentang pencuri motor, yang begitu masuk penjara akan makin pintar. Ketika keluar, ia tak lagi menjadi pencuri motor, tetapi pencuri mobil. Pintar pintarlah bergaul di sini, maka kamu akan makin cerdas. Kalau sebelumnya kamu hanya mengambil ratusan juta, begitu keluar, kamu akan tahu bagaimana caranya menilap ratusan miliar. Anggap saja kamu sedang sekolah S2 atau S3 di sini dan nanti keluar sekaligus lulus dengan gelar doktor humoris causa.” (Noor, 2017:123).*

Bukannya malu dengan korupsi dan hukuman penjara yang lama, mereka malah bangga. Jika ada korupsi yang tersisa di penjara, mereka akan ditolak dan dihina. Korupsi yang sudah tua tapi korupsinya hanya ratusan juta menghadapi miliaran korupsi. Ini tidak sesuai dengan norma atau kebiasaan masyarakat kita, anak kecil

menghormati orang tuanya. Kemudian martabat penyuaap ditentukan oleh jumlah uang hasil korupsi dan lamanya hukuman penjara.

Menurut analisis teoritis Robert Stanton, ada sepuluh tokoh dalam narasi pendek ini, antara lain: Ikut Sembiling SH (pengacara), Dia (sang koruptor), istri tokoh saya, anak-anak, bosnya, sipir terakhir, dan koruptor lainnya Sarusi, Pak Hakil, Pak Jayus, dan Mas Unas semuanya hadir di TKP. Dapat diklaim bahwa semua karakter ini cocok dengan deskripsi musuh. Semua individu ini jahat; mereka adalah koruptor, pengacara korup yang licik, majikan korup, dan rekan kerja korup.

Dalam novel singkat ini, semua karakter terkait satu sama lain. Hubungan ini berfokus pada gagasan ketegangan antara politik Indonesia dan tuduhan korupsi yang meluas. Ternyata banyak oknum koruptor yang cukup pandai mencuci tangan dari situasi bahkan terus berbuat baik dengan bersumpah melindungi istri dan anak-anaknya dari koruptor yang disalahkan justru bertanggung jawab atas satu kasus dugaan koruptor. Selain itu, advokat dalam kasus korupsi memiliki tanggung jawab yang sulit, yakni membela koruptor agar tidak mendapat hukuman ringan atau tidak ada sama sekali. Mereka juga mungkin bisa membujuk koruptor untuk menerima hukuman mereka dan selalu memastikan bahwa mereka tidak akan menderita di penjara. Sementara itu, aksi korupsi bahkan mulai menjadi bahan candaan di kalangan koruptor lain di penjara. Ini menunjukkan dua hal sekaligus. Pertama, menunjukkan bahwa para koruptor sadar akan akibat dari perbuatannya, namun tetap melakukannya bahkan menganggapnya sebagai lelucon. Kedua, para koruptor mengolok-olok diri sendiri untuk menghabiskan waktu. Meskipun demikian, paradoks bahwa meskipun mengetahui bahwa perilaku mereka salah, mereka terus terlibat dalam hiburan ini. tindakan yang sangat brutal. Last but not least, kisah ini mengajarkan kita bahwa penjahat yang berani pantas mendapatkan pujian sementara penjahat yang lemah tidak pantas mendapatkan pujian. Moral dari narasi ini adalah jika Anda melakukan kejahatan, akui dan hukum semua orang yang membantu Anda, bahkan jika itu berarti memenjarakan anak, istri, karier bisnis, dan kesengsaraan Anda.

Cerpen *Mati Sunyi Seorang Penyair* mengisahkan tentang penyair yang mati secara mendadak. Keluarga penyair yang hidup dalam kemiskinan memiliki untuk tidak menguburkan mayatnya. Arwah penyair membantu mencarikan kata yang selama ini dicari penyair selama dua puluh tahun terakhir, hingga akhirnya ditemukan kata yang sudah lenyap sejak seratus tahun yang lalu itu. Cerpen *Mati Sunyi Seorang Penyair* salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan untuk mengontrol jalannya suatu sistem sosial atau proses bermasyarakat. Seorang Ketua RT memiliki sifat ketidakbertanggungjawaban terhadap masyarakat. Tindakan tersebut seharusnya Pak RT membantu masyarakat yang kurang mampu, tapi justru mengambil kesempatan dari kesusahan yang dialami masyarakatnya.

## KESIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini menjawab tiga permasalahan dalam aspek analisis wacana kritis Norman Fairclough, salah satunya yaitu praktik sosial. Praktik sosial didalamnya terdapat tiga aspek yaitu situasional, institusional, dan sosial. Situasi teks yang diambil menyimpulkan suasana dan hubungan dengan peristiwa pada penelitian yang diambil dari teks melalui percakapan mereka situasi ini juga mempengaruhi praktik sosial dan mengandung unsur kebahasaan. Institusional dengan praktek berupa wacana yang memang berasal dari masyarakat yang disimpulkan sebagai faktor nilai-nilai dari wacana. Sosial dalam sosial budaya kemasyarakatan yang ada pada teks yg dapat dinilai sebagaimana sifat sifat manusia di bahas dal hal sosial ini, menurut hal praktik sosial ini juga berhubungan dengan persoalan masyarakat didalam teks tersebut.

Adat istiadat sosial yang ditampilkan dalam kumpulan cerpen Agus Noor Ada sebelas praktik sosial dalam *Lelucun Para Koruptor*. Elemen situasional, yang menggambarkan setting atau situasi yang tercermin dalam kehidupan sosial, merupakan salah satu dari sebelas praktik sosial yang paling sering terlihat. metode komunikasi langsung, yaitu cara membuatnya cukup sederhana untuk dipahami pembaca. Gaya penyampaian yang sinis, interpretatif (halus), dan komedi ialah contoh penyampaian tidak langsung. Pengiriman langsung adalah metode pengiriman yang paling umum dalam studi ini.

## REFERENSI

- Darma, Yoce Aliah. 2013. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Kristina, Diah. 2020. *Analisis Wacana Kritis Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munfarida, Elya. 2014. "Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough". Dalam Jurnal Komunika. Volume 8. Nomor 1. Januari-Juni 2014. Yogyakarta. <https://www.neliti.com/id/publications/147807/analisis-wacana-kritis-dalam-perspektif-norman-fairclough>. Diunduh 25 September 2022 pukul 21.00.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Rancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Budi Aksara.



Indayani1)\*, Fitriatul2): PRAKTIK SOSIAL NORMAN FAIRCLOUGH  
DALAM KUMPULAN CERPEN LELUCON PARA KORUPTOR  
KARYA AGUS NOOR

Website : <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi> Email : penaliterasi@umj.ac.id

---

Suherjanto, Indra. 2014. *Himpunan Cerpen: Negeri Penggulung*. Malang: Gunung Samudera.